

TA 160 HOTEL BINTANG 5 DI SEMARANG

LATAR BELAKANG



dikutip dari acara NUSAMICE yang diadakan pertengahan 2024 lalu, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, R Wing Wiyarso mengatakan bahwa Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah ternyata masih kekurangan dan membutuhkan lebih banyak hotel bintang 5 jika di hitung dalam Perkembangan Tingkat Penghuni Kamar (TPK) dan jumlah wisatawan Semarang.

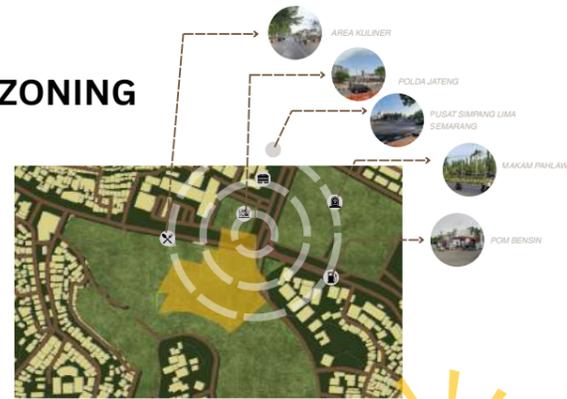
Karena Semarang dulunya pusat perdagangan dan budaya di Jawa Tengah, memiliki banyak peninggalan bersejarah, sehingga banyaknya bangunan mangkrak tidak terawat berpotensi untuk dikembangkan dan dihidupkan kembali. Salah satunya Hotel Siranda yang nantinya dijadikan sebagai lokasi yang akan dihidupkan kembali.

KONSEP



Menerapkan konsep perantai terapan dan green roof yang selaras dengan topografi tapak, sehingga menciptakan harmoni antara arsitektur dan alam. Dipadukan dengan elemen-elemen arsitektur tradisional Jawa yang terkenal dengan 'SAKRAL' dan diadaptasikan dengan desain arsitektur modern sehingga menciptakan suatu bangunan berkarakter modern namun tetap merasakan sakral dari Jawa.

ANALISIS ZONING



ANALISIS TAPAK

Peraturan Pembangunan sebagai berikut :

KDB 80% x 2500 = 2,000 m ²	GSB 23 x 2500 = 57,500 m ²
KDH 30% x 2500 = 750 m ²	KLB 2,4 x 2500 = 6,000 m ²

TAPAK



Jl. Diponegoro No.1, Lempongsari, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50231

Luas : ±25.000 m

GUBAHAN MASSA

1



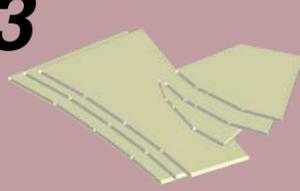
Berawal dari kontur sebuah bukit yang bertansformasi menjadi susunan massa

2



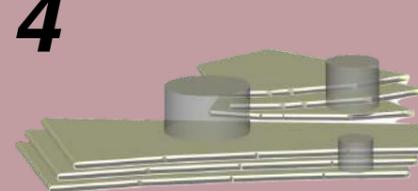
Terdiri dari 3 lekukan bukit

3



Dari lekukan bukit bertransformasi menjadi sebuah massa bangunan yang dilakukan secara kontekstual guna mempertahankan identitas lanskap dan karakter topografi

4



Menambahkan beberapa massa bangunan yang disebar pada beberapa titik sebagai bangunan penghubung antar massa

EKSTERIOR



INTERIOR

